PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA 9-12 TAHUN DALAM KELUARGA DI ERA GLOBALISASI DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMMAD ANDRIANSYAH

NIM. 622022003

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di-
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan skripsi saudara Muhammad Andriansyah 622022003 yang berjudul PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA 9-12 TAHUN DALAM KELUARGA DI ERA GLOBALISASI DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Azwar Hadi, M. Pd.I	**Rijalush Shalihin, S. E. I., M. H.I**
NBM/NIDN: 995868/0229097101	NBM/NIDN:1081397/0205068801

PENGESAHAN SKRIPSI

Pendidikan Akhlak Anak Usia 9-12 Tahun dalam Keluarga di Era Globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Yang ditulis oleh saudara **MUHAMMAD ANDRIANSYAH, NIM 622022003**
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 13 Agustus 2026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 13 Agustus 2026

Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.	**Rijalush Shalihin, S. E. I., M. H. I**
NBM/NIDN: 895938/0206057201	NBM/NIDN:1081397/0205068801
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I	**Nur Azizah, S.Ag., M.Pd.I**
NBM/NIDN: 788615/0221057701	NBM/NIDN: 949651/0221066701

PANITIA
Ujian Munaqosyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum.
NBM/NIDN: 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Andriansyah
NIM : 622022003
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA 9-12 TAHUN DALAM KELUARGA DI ERA GLOBALISASI DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Juli 2026

Menyatakan,



Muhammad Andriansyah

NIM. 622022003

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

"Kesabaran membantu dalam setiap pekerjaan"

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan bantuan materil sepanjang perjalanan kuliah ini.
2. Istri dan anak-anak tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, membantu setiap proses, serta memberikan kasih sayang tiada henti.
3. Keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul "Pendidikan Akhlak Anak Usia 9-12 Tahun dalam Keluarga di Era Globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang". Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan- hambatan, akan tetapi berkat ridho dari Allah SWT kemudian bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta bantuan finansial sepanjang perjalanan kuliah ini.
2. Istri dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapak Dr. Azwar Hadi, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang serta dosen pembimbing I.
6. Bapak Rijalush Shalihin, S. E. I., M. H.I selaku dosen pembimbing II.
7. Ibu Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen penguji I.
8. Ibu Nur Azizah, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen penguji II.
9. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
10. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Masyarakat dan keluarga yang berada di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang telah bersedia membantu serta memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan bagi peneliti khususnya. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Peneliti sangat berharap kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di penelitian berikutnya.

Palembang, Juli 2026

Peneliti,

Muhammad Andriansyah

NIM. 622022003

ABSTRAK

Muhammad Andriansyah, NIM 622022003. **Skripsi dengan judul: Pendidikan Akhlak Anak Usia 9–12 Tahun dalam Keluarga di Era Globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pembimbing : (1) Azwar Hadi (2) Rijalush Sholihin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial di era globalisasi yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Anak usia 9–12 tahun mulai memiliki interaksi yang lebih luas dengan teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan teknologi digital, sehingga membutuhkan pendampingan keluarga yang konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi, permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan akhlak, serta upaya orang tua dalam menghadapi permasalahan tersebut di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari sepuluh orang tua yang memiliki anak usia 9–12 tahun di Kelurahan Sukajaya yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga dilakukan melalui keteladanan orang tua, penanaman nilai keimanan, pembiasaan perilaku positif, pengajaran sopan santun, penghormatan terhadap orang lain, pemberian nasihat, dan pendampingan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi orang tua terutama berkaitan dengan penggunaan gadget dan media digital, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, keterbatasan waktu, kelelahan, serta konsistensi dalam melakukan pengawasan. Penggunaan gadget secara berlebihan dapat memengaruhi fokus, kedisiplinan, kegiatan belajar, respons anak terhadap orang tua, dan pengendalian emosi. Upaya yang dilakukan orang tua meliputi pengaturan dan pengawasan penggunaan gadget, penyaringan informasi dan tontonan, pemanfaatan media digital sebagai sarana pendidikan, pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat, komunikasi, dialog, serta pendampingan. Dengan demikian, pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, komunikasi, dan pendampingan secara berkesinambungan agar anak tetap memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Kata kunci: Pendidikan, Akhlak, Anak Usia 9–12 Tahun, Keluarga, Era Globalisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..……..……..……...……...i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT…….....…..…..……....iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN…….....……...……..……...v
KATA PENGANTAR…….....……..……..……..……...vi
ABSTRAK.....viii
DAFTAR ISI……..…...……..……...…..ix
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar belakang……..…..…….……...…....1
B. Rumusan masalah……..……...…….9
C. Batasan Masalah.....9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..……...……..…..…....10
1. Tujuan Penelitian.....10
2. Kegunaan Penelitian.....10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....11
A. Landasan Teori.....……..…….....11
1. Konsep Dasar Pendidikan.....11
2. Eksistensi Anak dalam Keluarga.....13
3. Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Anak..... 15
4. Teori Pendidikan Akhlak dari Tokoh-Tokoh Islam.....17
5. Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Era Globalisasi..19
B. Penelitian yang relevan..... 22
BAB III METODE PENELITIAN.....25
A. Pendekatan Penelitian..……..…….....….. 25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....26
1. Lokasi Penelitian.....26
2. Subjek Penelitian.....26

C. Jenis dan Sumber Data.....27
1. Jenis Data.....27
2. Sumber Data.....28
D. Teknik Pengumpulan Data.....29
1. Wawancara Mendalam.....29
2. Observasi.....29
3. Dokumentasi.....29
E. Teknik Analisis Data.....30
F. Uji Keabsahan Data.....30
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....33

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN.....34

A. Deskripsi Lokasi Penelitian..…….…….....….. 34
1. Sejarah Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.....34
2. Visi Misi Kelurahan Sukajaya.....35
3. Struktur Organisasi.....35
4. Letak Geografis Kelurahan Sukajaya.....37
5. Kondisi Kependudukan Kelurahan Sukajaya.....38
6. Kondisi Sosial Ekonomi di Kelurahan Sukajaya.....41
7. Kehidupan Sosial Keagamaan di Kelurahan Sukajaya.....44
B. Hasil Penelitian.....44
1. Pendidikan Akhlak Anak usia 9-12 tahun dalam Keluarga di Era Globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.....45
2. Permasalahan yang Dihadapi dalam Pendidikan Akhlak Anak usia 9-12 tahun dalam Keluarga di Era Globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.....50

3. Upaya yang dapat Dilakukan untuk Menghadapi Permasalahan dalam Pendidikan Akhlak Anak usia 9-12 tahun dalam Keluarga di Era Globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.....54

BAB V PENUTUP.....60

A. Kesimpulan.....…….…….....….. 60

B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....65

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Perkembangan tersebut telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi. Internet menjadi salah satu sarana utama dalam perubahan tersebut. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Badan Pusat Statistik mencatat bahwa persentase penduduk Indonesia berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir mencapai 66,48% pada tahun 2022. Angka tersebut meningkat menjadi 77,63% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet telah menjadi bagian yang semakin dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia.[1]

Perkembangan akses internet tersebut memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Anak dapat memperoleh bahan belajar, berkomunikasi, dan mengembangkan berbagai keterampilan melalui teknologi digital. Namun, kemudahan akses juga menyebabkan anak lebih mudah berhadapan dengan informasi, tontonan, permainan, komunikasi, dan budaya yang berasal dari luar lingkungan keluarga. Karena itu, perkembangan teknologi tidak hanya perlu dilihat dari sisi manfaatnya, tetapi juga dari sisi kebutuhan pendampingan agar penggunaannya tetap sesuai dengan usia, kebutuhan, dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting karena penggunaan perangkat digital telah menjangkau anak sejak usia dini. Hasil Susenas Maret 2025 menunjukkan bahwa 42,25% anak usia dini di Indonesia menggunakan telepon seluler, sedangkan 41,02% telah mengakses internet. Data ini menunjukkan

[1]Badan Pusat Statistik, "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022" (Jakarta: BPS, 2023), hlm. 18–19; Badan Pusat Statistik, "Penggunaan Internet 2025," Statistik Kesejahteraan Rakyat 2025 (Jakarta: BPS, 2025), hlm. 40.

bahwa interaksi anak dengan teknologi digital telah berlangsung sejak usia yang relatif muda. Meskipun penelitian ini tidak berfokus pada anak usia dini, data tersebut memberikan gambaran bahwa proses pendidikan dan pendampingan keluarga berlangsung dalam lingkungan sosial yang semakin terdigitalisasi.[2]

Pada anak usia sekolah, kebutuhan pendampingan juga semakin penting karena anak mulai memiliki ruang interaksi yang lebih luas di luar keluarga. Anak tidak hanya belajar dari orang tua dan guru, tetapi juga dari teman sebaya, lingkungan masyarakat, media sosial, permainan daring, dan berbagai sumber informasi di internet. Dalam keadaan demikian, pendidikan akhlak tidak dapat hanya diarahkan pada kemampuan anak mengetahui aturan mengenai baik dan buruk, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan anak membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dalam berbagai situasi kehidupan.

Berbagai data menunjukkan bahwa anak menghadapi tantangan perilaku dan sosial yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2025 menunjukkan bahwa 24% siswa di Indonesia melaporkan menjadi korban setidaknya satu bentuk perundungan beberapa kali dalam sebulan atau lebih. PISA juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di kalangan siswa telah menjadi bagian dari kehidupan pendidikan, sehingga sekolah dan keluarga menghadapi tantangan baru dalam mendampingi anak di lingkungan digital. Data tersebut memang berasal dari populasi siswa PISA dan tidak secara langsung menggambarkan seluruh anak usia 9–12 tahun, tetapi dapat menjadi gambaran mengenai lingkungan sosial yang lebih luas yang akan dihadapi anak ketika tumbuh.[3]

Selain perundungan, kekerasan terhadap anak juga menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2024 menunjukkan bahwa 18,47% anak laki-laki dan perempuan usia 13–17 tahun mengalami salah satu bentuk kekerasan fisik atau lebih

[2] Badan Pusat Statistik, *"Profil Anak Usia Dini 2025"* berdasarkan Susenas Maret 2025.
[3]OECD, *"PISA 2025 Results (Volume I): Indonesia,"* OECD, 2026, bagian *"Bullying and cyberbullying."*

sepanjang hidupnya, sedangkan 9,08% mengalaminya dalam 12 bulan terakhir. SNPHAR juga menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu pelaku yang dominan dalam kekerasan fisik terhadap anak, sementara orang tua atau kerabat juga tercatat sebagai pelaku dalam sebagian kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial anak dapat menjadi ruang yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan perilaku anak.[4]

Persoalan perlindungan anak juga masih terlihat dalam data pengaduan nasional. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa sepanjang tahun 2025 terdapat 2.031 pengaduan pelanggaran hak anak. KPAI juga menyoroti bahwa persoalan keluarga, satuan pendidikan, dan ruang digital merupakan bagian penting dari tantangan perlindungan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak dapat dilepaskan dari kualitas lingkungan pengasuhan dan pendampingan yang diterimanya.[5]

Berbagai persoalan tersebut tidak serta-merta dapat dipahami hanya sebagai akibat perkembangan teknologi. Teknologi merupakan sarana yang dapat memberikan manfaat maupun risiko bergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu, persoalan yang lebih mendasar dalam konteks pendidikan adalah bagaimana anak memperoleh bimbingan untuk menggunakan teknologi, memilih informasi, berkomunikasi dengan baik, mengendalikan diri, serta tetap berpegang pada nilai agama dan norma sosial. Di sinilah pendidikan akhlak mempunyai kedudukan yang penting.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan moral, perangai, tabiat, dan kebiasaan baik yang perlu ditanamkan kepada anak. Pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan agar anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga membentuk kebiasaan agar nilai-nilai kebaikan tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku

---

[4]Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2024 (Jakarta: KemenPPPA, 2025), bagian "Kekerasan Fisik."

[5]Komisi Perlindungan Anak Indonesia, "KPAI Paparkan Laporan Akhir Tahun 2025: Potret Tantangan dan Penguatan Perlindungan Anak di Indonesia," 15 Januari 2026.

sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi bagian penting dalam proses pendidikan anak, terutama pada masa pertumbuhan ketika anak membentuk kebiasaan, sikap, dan kepribadiannya.[6]

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak anak merupakan tanggung jawab yang tidak hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan formal. Keluarga mempunyai posisi penting karena menjadi lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan kehidupan anak. Orang tua menjadi pihak yang berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kesempatan besar untuk menanamkan nilai agama melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengarahan, dan pengawasan.

Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Ani Aryati mengenai aktualisasi diri anak sejak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. Aryati menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan tanggung jawab yang bersifat kemanusiaan sekaligus keagamaan dan pelaksanaannya melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara sinergis. Dalam konteks penelitian ini, gagasan tersebut menegaskan bahwa keluarga tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anak karena keluarga merupakan salah satu lingkungan utama tempat nilai dan perilaku anak dibentuk.[7]

Anak usia 9–12 tahun berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan yang konsisten. Pada usia tersebut, anak mulai memiliki kemampuan berpikir dan berinteraksi yang lebih luas, tetapi masih memerlukan arahan orang tua dalam membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai agama. Sikap dan perilaku orang tua juga menjadi salah satu sumber pembelajaran yang secara langsung diamati dan ditiru oleh anak. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam keluarga tidak cukup dilakukan melalui nasihat, tetapi perlu diwujudkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

---

[6] Abdullah Nashih Ulwan, *"Pendidikan Anak dalam Islam."* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm. 174.

[7] Ani Aryati, *"Paradigma Aktualisasi Diri Anak Sejak di Usia Dini (Analisis pada Penerapan di Lingkungan Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam)"* Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2019): 199–222.

Pendidikan akhlak dalam keluarga perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan anak. Siti Umayyah dkk. dalam penelitiannya mengenai implementasi pendidikan akhlak anak sekolah dasar dalam keluarga menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat dan dialog, pengawasan, serta disiplin pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran aktif orang tua sangat penting dalam memberikan arahan, membangun kebiasaan yang baik, serta memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada anak.[8]

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan mengenai pembiasaan tersebut relevan dengan pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga. Pembiasaan dapat dilakukan melalui perilaku sederhana yang dilakukan secara konsisten, seperti membiasakan anak berkata sopan, menghormati orang tua, melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta menggunakan perangkat digital sesuai aturan keluarga. Dengan pembiasaan yang konsisten, nilai akhlak tidak hanya diketahui oleh anak, tetapi diharapkan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Tantangan pendidikan akhlak juga berkaitan dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi seiring perkembangan zaman. Suroso, Ahmad Suradi, dan Ani Aryati menjelaskan bahwa perubahan sosial dan budaya dapat memengaruhi proses pendidikan, antara lain melalui perubahan cara hidup, cara belajar, cara berkomunikasi, dan cara berpikir. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai sosial budaya yang mengutamakan pembentukan

[8] Siti Umayyah, Hanifah Fitriyani, Nanda Fairuz Fatin, dan Maura Febriyanti Zulkarnain, "Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025).

karakter mulia menghadapi tantangan ketika anak lebih tertarik pada budaya populer yang disampaikan melalui berbagai media.[9]

Walaupun penelitian Suroso, Suradi, dan Aryati berfokus pada pendidikan Islam di sekolah dalam masyarakat pedesaan, gagasan tersebut relevan untuk memahami pendidikan akhlak anak dalam keluarga pada era globalisasi. Perubahan sosial dan budaya tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga masuk ke dalam kehidupan keluarga melalui teknologi digital, media sosial, pola komunikasi, dan pergaulan anak. Oleh sebab itu, keluarga perlu tetap menjadi lingkungan yang memberikan dasar nilai agama dan akhlak agar anak mampu menghadapi perubahan lingkungan tanpa kehilangan pedoman perilaku.

Dalam Islam, tanggung jawab keluarga pada pendidikan anak memiliki dasar yang kuat. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya*: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."*

Ayat tersebut menunjukkan tanggung jawab orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui upaya memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak agar memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam keluarga bukan hanya merupakan kebutuhan pendidikan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab orang tua dalam kehidupan keluarga.[10]

Selain Al-Qur'an, Rasulullah saw. juga menjelaskan kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak. Dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang memberikan pengaruh terhadap keadaan anak

---

[9] Suroso, Ahmad Suradi, dan Ani Aryati, *"Sociocultural Based Islamic Education at School in Rural Communities, South Sumatra,"* AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 14, no. 3 (2022): 4567–4578, DOI: 10.35445/alishlah.v14i3.2097.

[10] Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. At-Tahrim (66): 6.

tersebut. Hadis ini menunjukkan pentingnya lingkungan keluarga dalam memberikan arah dan pembentukan kepribadian anak.

Dengan demikian, keluarga mempunyai peran strategis dalam pendidikan akhlak karena orang tua berinteraksi dengan anak secara langsung dan terus-menerus. Pendidikan yang diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan menjadi semakin penting ketika anak hidup dalam lingkungan yang memberikan banyak informasi dan perilaku.[11]

Dalam kenyataannya, pendidikan akhlak anak dalam keluarga tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kesibukan orang tua, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, perbedaan pola pengasuhan, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Karena itu, orang tua perlu memiliki pola pendampingan yang sesuai dengan kondisi anak dan perkembangan lingkungan.

Penelitian Septiani Nurul Khotimah dan kawan-kawan memperlihatkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya tantangan berupa keterbatasan waktu orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan keluarga sebagai lingkungan penting dalam pembentukan akhlak anak.[12]

Namun, penelitian Khotimah dan kawan-kawan berfokus pada remaja usia 10–13 tahun di Desa Seratus Lapan, Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Perbedaan usia, lokasi, dan karakteristik lingkungan tersebut memberikan ruang untuk melihat secara lebih

---

[11] Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim tentang fitrah anak, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih al-Bukhari, no. 1385 dan Shahih Muslim, no. 2658.

[12] Septiani Nurul Khotimah, Ani Aryati, Sayid Habiburrahman, Haryadi, Azwar Hadi, dan Hoirul Amri, *"Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja Usia 10–13 Tahun"* Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 10, no. 1 (2025): 582–591.

khusus bagaimana keluarga melaksanakan pendidikan akhlak anak dalam lingkungan perkotaan.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih terdapat kesenjangan antara harapan terhadap perilaku akhlak anak dengan kondisi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Anak berada dalam lingkungan yang tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh teman sebaya, lingkungan masyarakat, serta perkembangan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya melihat secara lebih mendalam bagaimana orang tua memberikan pendidikan akhlak kepada anak, apa saja permasalahan yang dihadapi, dan upaya apa yang dilakukan keluarga untuk mengatasinya.

Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan akhlak dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai agama, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial. Data nasional mengenai penggunaan internet, perundungan, kekerasan, dan perlindungan anak menunjukkan bahwa anak hidup dalam lingkungan yang semakin kompleks. Data tersebut tidak secara langsung membuktikan bahwa teknologi menyebabkan penurunan akhlak anak, tetapi menunjukkan adanya konteks sosial yang membuat pendampingan dan pendidikan dalam keluarga menjadi semakin penting.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak anak dalam keluarga merupakan proses yang membutuhkan keterlibatan orang tua secara aktif melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan komunikasi. Sementara itu, perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi cara hidup, cara belajar, cara berkomunikasi, dan cara berpikir menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman.[13] Dengan demikian, pendidikan akhlak perlu dikaji dalam konteks kehidupan anak pada era globalisasi.

[13] Suroso, Ahmad Suradi, dan Ani Aryati, "Sociocultural Based Islamic Education at School in Rural Communities, South Sumatra," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4567–4578

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam keluarga, permasalahan yang dihadapi keluarga, serta upaya yang dilakukan orang tua dalam menghadapi tantangan tersebut dengan judul **"**Pendidikan Akhlak Anak Usia 9–12 Tahun dalam Keluarga di Era Globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam membentuk akhlak anak usia 9–12 tahun di tengah perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan berbagai pengaruh lingkungan pada era globalisasi.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan dalam pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang?

C. BATASAN MASALAH

1. Pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
    b. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
    c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan dalam pendidikan akhlak anak usia 9–12 tahun dalam keluarga di era globalisasi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
    a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan akhlak anak dalam keluarga, khususnya pada usia 9–12 tahun di era globalisasi, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
    b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi orang tua mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam membimbing, membiasakan, mengawasi, dan memberikan keteladanan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Jana'iz, hadis no. 1358.

Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din*. Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.

Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Awlawiyyat: Dirasah Jadidah fi Dhaw' al-Qur'an wa al-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1992.

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Aryati, Ani. "Paradigma Aktualisasi Diri Anak Sejak di Usia Dini (Analisis pada Penerapan di Lingkungan Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam)." Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2019): 199–222.

Azizy, A. Qodri. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Badan Pusat Statistik. *Profil Anak Usia Dini 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Djumhur dan Surya. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu, 1975.

Giddens, Anthony. *Runaway World: How Globalization is Reshaping Our Lives*. Diterjemahkan oleh Hendar Putranto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Hidayat, Helmi. *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Telaah atas Konsep Tahdzib al-Akhlaq Ibnu Miskawaih*. Bandung: Mizan, 1994.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. *Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2024*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2025.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. "KPAI Paparkan Laporan Akhir Tahun 2025: Potret Tantangan dan Penguatan Perlindungan Anak di Indonesia." 15 Januari 2026.

Khotimah, Septiani Nurul, Ani Aryati, Sayid Habiburrahman, Haryadi, Azwar Hadi, dan Hoirul Amri. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja Usia 10–13 Tahun." Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 10, no. 1 (2025): 582–591.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Nuryamin. "Perspektif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Pendidikan yang Beradab." Jurnal Pendidikan Kreatif 3, no. 1 (2022): 1–2.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *PISA 2025 Results (Volume I): Indonesia*. OECD, 2026.

Rizki, Muhammad Dzaki Miftahur, Alwi Alhadad, Muhammad Sadad Mubarok, Wafa Uswatun Hasanah, Nayla Aulia Zahra, dan Tarsono. "Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam." Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2026): 68–75.

Saleh, Syarbaini. "Metode Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam." Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2018).

Soemardjan, Selo. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Suroso, Ahmad Suradi, dan Ani Aryati. "Sociocultural Based Islamic Education at School in Rural Communities, South Sumatra." Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan 14, no. 3 (2022): 4567–4578. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2097.

Syam, Nur. *Islam dan Pergeseran Nilai: Studi tentang Perubahan Sosial di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2005.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 1990.